

Pemanfaatan tanah daerah aliran sungai Ciliwung bagi pembuatan tembikar masa prasejarah: situs-situs Condet Balekambang, Kampung Kramat, dan Pejaten

Wanny Rahardjo Wahyudi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20272159&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian arkeologis yang pernah dilakukan di DKI Jakarta menunjukkan bahwa daerah ini penuh dengan situs-situs yang sarat dengan sisa-sisa budaya manusia masa lampau sejak dari masa prasejarah. Situs-situs itu umumnya berada di sepanjang aliran sungai yang berasal di pedalaman Jawa Barat dan bermuara di pantai utara Jawa Barat. Salah satu sungai yang melewati wilayah DKI Jakarta adalah sungai Ciliwung. Penelitian ini hanya akan mengaji 3 (tiga) buah situs yang berada pada daerah aliran sungai Ciliwung yang berada dalam wilayah administratif DKI Jakarta, yaitu situs Condet, Balekambang dan situs Kampung Kramat, kedua-duanya berada dalam wilayah administratif Kecamatan Kramat Jati (Jakarta Timur), dan situs Pejaten yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Pasar Minggu (Jakarta Selatan). Dari ketiga situs ini ditemukan sekitar 2500 pecahan tembikar. Banyaknya pecahan tembikar ditambah dengan kenyataan bahwa ketiga situs itu terdapat di daerah aliran sungai yang berlokasi pada dataran wilayah yang kaya akan tanah lempung, mendorong dilakukan penelitian ini yang berupaya menjawab apakah manusia pernah membuat tembikar di daerah aliran sungai Ciliwung atau menggunakan tanah dari daerah sekitarnya.

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa metode kerja. Hal pertama yang dilakukan adalah mengenali kembali bentuk asli pecahan tembikar. Untuk itu digunakan analisis khusus (specific analysis), yang memusatkan pengamatan pada unit-unit analisis terkecil yang disebut atribut bentuk dermal (attribute). Hasil analisis bentuk juga diperbandingkan dengan bentuk-bentuk serupa yang masih dibuat dan dipergunakan oleh beberapa kelompok masyarakat yang masih sederhana. Perbandingan ini diperlukan mengingat rekonstruksi bentuk yang menggunakan pecahan tembikar tentunya mempunyai keterbatasan, artinya belum tentu kita bisa memperoleh gambaran tiga dimensi benda keramik peoahan yang sampai kepada kita sebagai data arkeologi itu terbatas sifatnya baik dalam segi kuantitas maupun kualitas. Langkah berikutnya adalah menganalisis bahan tembikar, yang dalam hal ini dilakukan dengan bantuan laboratorium, agar dapat diidentifikasi unsur-unsur tanah liat yang dipergunakan sebagai bahan pokok tembikar. Hasil analisis bahan ini kemudian diperbandingkan dengan analisis tanah daerah aliran sungai Ciliwung. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa tanah liat yang dipergunakan sebagai bahan pokok tembikar dari situs-situs Condet Balekambang, Kampung Kramat, dan Pejaten menunjukkan kesamaan

dvngan chi geologic tanah di mana situs barada. Ini memmjukkan bahwa sumber tanah yang dipakai olch pembuat tembikar pemukim ketiga situs tizrsebut berasal dari skitar mereka atau dengan kata lain: tembikar terscbut adalah produksi lokal. Kalaupun ketiga sims itu bukan tempat pembuatan tcbikar, maka tcbikar dari kctiga sims penciiitan ini didalangkan dari tempat lain (mungkin sekali iempat-tempat yang juga berada pada dacrah aliran sxmgai Ciliw1mg)dengan menggunakan sungai Ciliwung sebagai sarana transportasi.